ALASAN PERUBAHAN KOMITMEN AMERIKA SERIKAT TERHADAP *PARIS AGREEMENT* PADA ADMINISTRASI OBAMA DAN TRUMP

Skripsi

Oleh

ATHARIQ PUTRA PULUNGAN
NPM 2116071091

JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

ABSTRAK

ALASAN PERUBAHAN KOMITMEN AMERIKA SERIKAT TERHADAP *PARIS AGREEMENT* PADA ADMINISTRASI OBAMA DAN TRUMP

Oleh
ATHARIQ PUTRA PULUNGAN

Penelitian ini membahas perubahan komitmen Amerika Serikat terhadap Perjanjian Paris pada masa administrasi Barack Obama dan Donald Trump, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengunduran diri Amerika Serikat dari perjanjian tersebut. Perjanjian Paris merupakan perjanjian internasional yang bertujuan menanggulangi perubahan iklim melalui pengurangan emisi karbon secara global. Pada masa pemerintahan Barack Obama, Amerika Serikat berperan aktif dalam pembentukan dan implementasi Perjanjian Paris dengan menekankan diplomasi multilateral dan kepemimpinan global. Namun, pada masa pemerintahan Donald Trump, Amerika Serikat menarik diri dari Perjanjian Paris dengan alasan perlindungan ekonomi domestik, khususnya sektor energi fosil, dan menilai perjanjian tersebut merugikan kepentingan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran negara (*size*), sumber daya alam (*natural resources*), sistem politik (*political system*), dan kapabilitas ekonomi (*economic capabilities*) menjadi determinan utama dalam perubahan kebijakan Amerika Serikat terhadap Perjanjian Paris. Selain itu, faktor domestik seperti polarisasi politik, lobi industri energi, dan dinamika ekonomi nasional lebih dominan memengaruhi keputusan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dibandingkan pertimbangan global. Penarikan diri Amerika Serikat dari Perjanjian Paris berdampak pada menurunnya efektivitas perjanjian di tingkat global dan mendorong munculnya inisiatif iklim di tingkat sub-nasional di Amerika Serikat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian hubungan internasional, khususnya dalam memahami dinamika kebijakan iklim global dan pengaruh politik domestik terhadap komitmen internasional

Kata kunci:
Perjanjian Paris, Amerika Serikat, perubahan kebijakan luar negeri, attribut nasional, analisis kebijakan luar negeri, perubahan iklim.

ABSTRACT

THE REASONS FOR THE CHANGE IN UNITED STATES COMMITMENT TO THE *PARIS AGREEMENT* UNDER THE OBAMA AND TRUMP ADMINISTRATIONS

By

ATHARIQ PUTRA PULUNGAN

This study discusses the shift in the United States' commitment to the *Paris Agreement* during the administrations of Barack Obama and Donald Trump, as well as the factors influencing the U.S. decision to withdraw from the agreement. The *Paris Agreement* is an international treaty aimed at addressing climate change through the global reduction of carbon emissions. During Barack Obama's administration, the United States played an active role in the formation and implementation of the *Paris Agreement*, emphasizing multilateral diplomacy and global leadership. However, under Donald Trump's administration, the United States withdrew from the *Paris Agreement*, citing the protection of domestic economic interests particularly in the fossil energy sector and arguing that the agreement was detrimental to national interests. The findings of this research indicate that factors such as size, natural resources, political system, and economic capabilities are the main determinants in the shift of U.S. policy toward the *Paris Agreement*. In addition, domestic factors such as political polarization, energy industry lobbying, and national economic dynamics have a more dominant influence on U.S. foreign policy decisions than global considerations. The United States withdrawal from the *Paris Agreement* has reduced the effectiveness of the treaty at the global level and encouraged the emergence of climate initiatives at the sub-national level within the United States. This research is expected to contribute to the development of international relations studies, particularly in understanding the dynamics of global climate policy and the influence of domestic politics on international commitments.

Key words: Paris Agreement, United States, foreign policy change, *national attributes*, foreign policy analysis, climate change

ALASAN PERUBAHAN KOMITMEN AMERIKA SERIKAT TERHADAP *PARIS AGREEMENT* PADA ADMINISTRASI OBAMA DAN TRUMP

Oleh
ATHARIQ PUTRA PULUNGAN

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
"SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL"
Pada
Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

Judul Skripsi	:	**ALASAN PERUBAHAN KOMITMEN AMERIKA SERIKAT TERHADAP *PARIS AGREEMENT* PADA ADMINISTRASI OBAMA DAN TRUMP**
Nama Mahasiswa	:	*Athariq Putra Pulungan*
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**2116071091**
Jurusan	:	**Hubungan Internasional**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Hasbi Sidik,S . IP .. M.A.	**Indra Jaya Wiranan ta, S.I.P . M.A**
NIP. 197912302014041001	NIP. 198807172023212043

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Suman joyo H, S .A.N.,M.PA
NIP 19810628 2005011003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hasbi Sidik. S.IP., M.A.**

Sekretaris : **Indra Jaya Wirananta, S.I.P., M.A.**

Penguji Utama : **Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 **April 2025**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 April 2025
Yang membuat pernyataan,

Athariq Putra Pulungan
NPM. 2116071091

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Athariq Putra Pulungan dilahirkan di Jakarta Pusat pada 15 November 2002, anak kedua dari keempat bersaudara dari pasangan Ayahanda Ahyar dan Ibunda Srie. Penulis telah menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanan (TK) Fathurrahman Depok pada 2008, Sekolah Dasar (SD) ditempuh pada SD Al-Hamidiyyah Depok pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Depok pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Pertama Atas (SMA) di SMAN 9 Depok pada tahun 2020.

Penulis merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung yang diterima melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis mengikuti beberapa aktivitas akademik dan non-akademik. Pada tahun 2022 penulis menjadi ketua koordinator bidang *logistik* pada kegiatan tahunan jurusan yaitu Funcamp HI 2022, dimana pada kegiatan ini penulis menjadi lebih akrab dengan mahasiswa HI Unila angkatan 2021 secara keseluruhan. Pada tahun 2023 penulis juga megikuti program magang mandiri yang didasari oleh program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang penulis lakukan pada instansi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandarlampung, dimana pada proses berjalannya magang mandiri, penulis menempati berbagai macam divisi, dan berbagai macam unit pelaksanaan teknis (UPT), dimana pada semasa berjalannya program magang tersebut penulis menjadi lebih *aware* terhadap isu lingkungan

yang sedang berjalan di sekitar penulis, dan menjadi salah satu inspirasi penulis untuk meneliti dan menulis skripsi ini. Selain itu penulis juga menjadi bagian dari tim *Liaison Officer* pada acara Sela Vennas AIHII XV pada tahun 2024, dimana melalui acara ini, penulis diberikan tanggung jawab besar untuk dapat menerapkan *hospitality* bagi dosen-dosen tamu dari berbagai universitas di Indonesia. Penulis juga memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari tim Divisi Hubungan Masyarakat untuk acara PNMHII XXXVI, yang dimana divisi hubungan masyarakat berhasil mengundang Direktur Jenderal Diplomasi dan Informasi Publik Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Demikian riwayat hidup singkat penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Lampung.

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

MOTTO

"Without pain, without sacrifice, we would have nothing.

Only after disaster can we be resurrected."

-Tyler Durden-

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat anugerah, rahmat, dan kasih-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul "**Alasan Perubahan Komitmen Amerika Serikat Terhadap *Paris Agreement* Pada Administrasi Obama Dan Trump**" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala berkah dan rahmat-Nya dalam memberikan kemudahan baik selama penyusunan hingga menyelesaikan skripsi, serta kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang menuntun dari zaman kegelapan menuju jalan kemenangan
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Selaku Rektor Universitas Lampung
3. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung dan selaku Dosen Penguji Skripsi penulis yang telah memberi masukan, saran, dan kritik yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsnya.
5. Abang Hasbi Sidik. S. IP ., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama skripsi penulis, yang selalu memberi penulis ilmu dan senantiasa sabar, sangat berdedikasi dalam membantu penulis, dan memberikan motivasi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi nya.
6. Mas Indra Jaya Wiranata S.I.P . M.A, selaku Dosen Pembimbing Pendamping skripsi penulis, yang sudah sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi nya, selalu sabar dalam menghadapi, mengajari penulis dalam mengerjakan skripsi.

7. Seluruh Dosen Jurusan Hubungan Internasional, terima kasih atas ilmu, bantuan, dan pengalaman yang diberikan kepada penulis, serta tidak lupa selalu mengajarkan semboyan HI yaitu, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) + 1J (Jujur). Semoga kelak ilmu yang diperoleh penulis dapat menjadi bekal berharga kedepannya

8. Kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Ahyar Putra Pulungan dan Ibunda Srie Wahyuningsih, penulis merasa bersyukur memiliki orang tua yang mendukung anak dengan sepenuhnya, mendidik anaknya untuk selalu rendah hati, dididik menjadi mandiri, dan untuk didikannya untuk menjadi orang yang berguna untuk semuanya. Penulis berharap gelar ini akan cukup untuk dipersembahkan terhadap kedua orang tua penulis. Semoga kedepannya anak kalian dapat menjadi orang yang selalu rendah hati, bermanfaat untuk semua orang, dan sukses dunia maupun akhirat.

9. Kepada kaka saya Mutiara Diva, dan kedua adik saya, Adara Fredella, dan Ben Aqso, penulis berterimakasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama menjalani skripsi, perjalanan kuliah, maupun dalam kehidupan.

10. Kepada Keisya Laila Rahma, sebagai kekasih saya selama menjalani kuliah dan seterusnya. Penulis berterimakasih atas segala dukungan dan doa yang sudah diberikan, penulis bersyukur bertemu dengan Keisya di masa perkuliahan ini, semoga Allah SWT memberi keberkahan dan kemudahan untuk hubungan kita kedepannya.

11. Kepada sahabat-sahabat penulis yang berada di Kota Depok, Ismail Adani, Adnan Alfath Santoso, Raihan Eka Putra Mulyono, dan Naufal Rizkiawan, penulis berterimakasih atas dukungan dan selalu membantu penulis walaupun penulis sedang merantau di luar kota.

12.Kepada Muhammad Akbar, Muhammad Chaikal, Rafif Rizqillah, Akhmad Ilham Umary, dan Riza Farris, penulis mengucapkan terima kasih untuk

menyambut penulis dengan baik saat penulis pertama kali sampai di Kota Bandarlampung.

13. Terakhir kepada sahabat-sahabat penulis selama menjalani perkuliahan dan juga teman berjuang dalam melewati manis maupun pait dari masa perkuliahan, kepada Adnan Kasmas Abbysama, Michael Rizky, Rama Putra, Braja Pratama Putra, Ghulam Dzaky Aditya Gumah, Belva Mahardika, dan teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyak nya atas semua perbuatan, materi, dukungan, kesempatan, pengalaman, perbicaraan, pelajaran dan waktu yang sudah kalian kasih terhadap penulis selama masa perkuliahan. Penulis berharap untuk kedepannya kami semua diberi kemudahan, kelancaran, dan yang terbaik dalam hidup kami masing-masing nantinya.

Terakhir, penulis ingin menyampaikan bahwa penulis menyadari akan dimana skripsi ini belum sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna untuk menjadi referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

Bandarlampung, 2 3 April 2025
Penulis,

Athariq Putra Pulungan
NPM. 2116071091

.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR TABEL ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

DAFTAR SINGKATAN ..... **v**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu 8

2.2 Landasan Analitis 10

2.2.1 Foreign Policy Analysis 10

2.2.2 *National attributes* 11

2.3 Kerangka Pemikiran 14

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 15

3.2 Jenis Sumber Data 15

3.3 Fokus Penelitian 16

3.4 Teknik Analisis Data 17

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Komitmen Amerika Serikat Terhadap *Paris Agreement* 19

4.1.1 *Paris Agreement* dan Peran Amerika Serikat 20

4.1.2 Komitmen Amerika Serikat Pada Masa Administrasi Barack Obama 22
4.1.3 Komitmen Amerika Serikat Pada Masa Administrasi Donald Trump 24
4.1.4 Dampak Penarikan Amerika Serikat dari *Paris Agreement* Tingkat Global 26
4.1.5 Dampak Penarikan Amerika Serikat dari *Paris Agreement* Tingkat Domestik 28
4.1.6 Faktor Domestik yang Mempengaruhi Kebijakan Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement* 30
4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pengunduran Diri Amerika Serikat dari *Paris Agreement* Berdasarkan Konsep Analisis *National attributes* 32
4.2.1 *Size*: Pengaruh Ukuran Negara dalam Kebijakan Pengunduran Diri Amerika Serikat dari *Paris Agreement* 35
4.2.2 *Geography*: Peran Geografi dalam Pembentukan Kebijakan Luar Negeri Perubahan Iklim Amerika Serikat 39
4.2.3 *Demographics*: Pengaruh Demografi Terhadap Kebijakan Luar Negeri Perubahan Iklim Amerika Serikat 43
4.2.4 *Military Capabilities*: Ketidakrelevanan Kapabilitas Militer dalam Keputusan Pengunduran Diri Amerika Serikat dari *Paris Agreement* 47
4.2.5 *Natural Resources*: Pengaruh Sumber Daya Alam dalam Kebijakan Luar Negeri Perubahan Iklim Amerika Serikat 51
4.2.6 *Political System*: Peran Sistem Politik Amerika Serikat dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan Luar Negeri Perubahan Iklim Amerika Serikat 53
4.2.7 *Economic Capabilities*: Pengaruh Kapasitas Ekonomi Amerika Serikat dalam Keputusan Kebijakan Luar Negeri Perubahan Iklim Amerika Serikat 56

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 62
5.2 Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

Lampiran Data 4.1 70

Lampiran Data 4.2 76

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Lampiran Data Peran-Peran Amerika Serikat Terhadap Paris Agreement..... 75
Lampiran Data Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pengunduran Diri Amerika Serikat dari Paris Agreement 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 1. Sektor Terdampak oleh Paris Agreement Tingkat Global 3

Gambar 2. Kerangka Pemikirian..... 14

Gambar 3. Ratifikasi 31 Negara Pertama Paris Agreement..... 21

Gambar 4. Barack Obama Berterimakasih Kepada Negara yang Bergabung Dengan Paris Agreement..... 23

Gambar 5. Grafik Perkembangan Populasi Amerika Serikat 44

Gambar 6. Ekspor Minyak Mentah Amerika Serikat 1920-2018 58

DAFTAR SINGKATAN

NDC	: Nationally Determined Contribution
SIDS	: Small Island Developing States
GHG	: GreenHouse Gasses
FPA	: Foreign Policy Analysis
UNFCCC	: United Nations Framework Convention on Climate Change
LNG	: Liquified Natural Gas
EIA	: Energy Information Administration
IMF	: International Monetary Fund

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paris Agreement berisikan mengenai komitmen internasional untuk adanya perkembangan dalam ekonomi, sosial, dan juga lingkungan yang sifatnya keberlanjutan. *Paris Agreement* menjadi sebuah komitmen yang bersifat sukarela dari setiap negara dalam mengurangi emisi karbon dari masing-masing negara. *Paris Agreement* juga memfokuskan pada transparansi dan akuntabilitas terhadap setiap negara dalam melaporkan mengenai kemajuan dan tantangan yang masing-masing negara alami dalam mencapai target masing-masing negara untuk memenuhi *Paris Agreement*. *Paris Agreement* juga memberikan dukungan keuangan dan teknologi terhadap negara berkembang demi membantu mereka dalam mengimplementasikan pengurangan emisi karbon dan beradaptasi dengan ketentuan-ketentuan pada *Paris Agreement*.(UNFCCC, 2024)

Amerika Serikat bergabung dengan *Paris Agreement* pada tahun 2016, pada bulan September Amerika Serikat dan Tiongkok bersama-sama mengumpulkan instrumen mereka sebagai persetujuan dan persyaratan untuk bergabung dengan *Paris Agreement* sebagai tindakan awal sebagai pertanda persetujuan dan pertanda kontribusi pada *Paris Agreement,* dimana tindakan Amerika Serikat dan Tiongkok sebagai kontributor dan penyumbang emisi karbon terbanyak menjadi pihak-pihak negara yang melakukan tindakan awal dalam permulaan pergerakan *Paris Agreement.* Hal ini dilakukan oleh Amerika Serikat oleh adminstrasi Barack Obama dikarenakan mereka memiliki tujuan untuk jadikan Amerika Serikat sebagai bagian dari pelaku yang membantu menyelamatkan planet untuk generasi kedepannya, dengan adanya momentum dari *Paris Agreement* yang

mencakup sampai 200 negara untuk menentukan masa depan dunia menjadi rendah karbon.(Somanader, 2016)

Amerika Serikat pada tahun 2016 dimana saat masa kepemimpinan administrasi Barack Obama, Amerika Serikat sudah melakukan beberapa regulasi dan kebijakan yang sejajar dengan misi dari *Paris Agreement*, dimana Amerika Serikat sudah membuat kebijakan mengenai pengunaan dan penyebarluasan kendaraan dengan muatan besar atau kendaraan dengan diesel berkapasitas besar. Amerika Serikat juga membuat kebijakan mengenai emisi metane, dan di sektor bidang minyak dan gas, yang dijelaskan Pada *Nationally Determined Contribution* (NDC) Amerika Serikat yang pertama, dan NDC pertama Amerika Serikat juga menjelaskan rencana pengurangan emisi mengunakan kebijakan pengunaan sumber energi alternatif.

Pada *Paris Agreement*, setiap negara memiliki peran yang ditentukan oleh masing-masing negara dan yang menyesuaikan dengan status negara tersebut. Pertama ada *Small Island Developing States* (SIDS), untuk contoh negara SIDS ada Negara Kuba, dimana NDC pada Negara Kuba berbentuk *voluntary, actions and policies*, dimana dalam bentuk pengunaan *renewable energy* dalam transportasi dan pengelolaan hutan. Dimana sebagai SIDS, Kuba masih mengandalkan pendanaan dan dukungan dari negara yang memiliki status sebagai negara maju. (Cuba, 2020) Kedua ada negara yang berstatus sebagai negara terbelakang, seperti Negara Sudan Selatan, dimana Sudan Selatan memiliki banyak sektor yang sudah menjadi target prioritas untuk menjadi fokus dari NDC, seperti agrikultur, infrastruktur, pengelolaan limbah, dan lain-lain. Sama hal nya dengan negara berstatus SIDS, Sudan Selatan masih membutuhkan dukungan berbentuk transfer teknologi untuk memaksimalkan target NDC dari negara yang memiliki status sebagai negara maju. (South Sudan, 2020) Ketiga ada peran dari negara yang berstatus sebagai negara berkembang, dimana contoh negara yang bisa diambil adalah Negara Indonesia. Untuk isi NDC Indonesia, Indonesia akan membuat kebijakan yang menyesuaikan dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pengurangan efek rumah

kaca, yang dimana Indonesia tetap membutuhkan bantuan dari sumber daya domestik maupun internasional. Bantuan yang dibutuhkan berupa pendanaan, transfer teknologi, dan infrastruktur. Dimana kebutuhan bantuan tersebut diharapkan berasal dari negara yang berstatus maju.(Indonesia, 2022)

Tersepakatinya *Paris Agreement* sendiri tidak hanya berdampak pada perubahan isu iklim, tetapi juga pastinya berdampak pada perekonomian suatu negara. Terutama pada perekonomian pada negara-negara super power, yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok. Bisa dilihat juga dari sektor pembisnis swasta. Salah satu kesepakatan dari *Paris Agreement* adalah pengurangnnya *GreenHouse Gasses* (GHG), dimana dengan adanya kesapakatan seperti itu terdampaknya pembisnis pada sektor pengembangan energi berdasarkan fosil, sektor pengelolaan sumber daya hutan.(Plasencia, 2022) Selain sektor pengembangan energi berdasarkan fosil, sektor infrastruktur juga terdampak dari perjanjian *Paris Agreement,* dimana pengunaan alat-alat besar dan pembuatan bahan dasar untuk infrastruktur menghasilkan GHG yang sangat banyak.(Bataille, 2015)

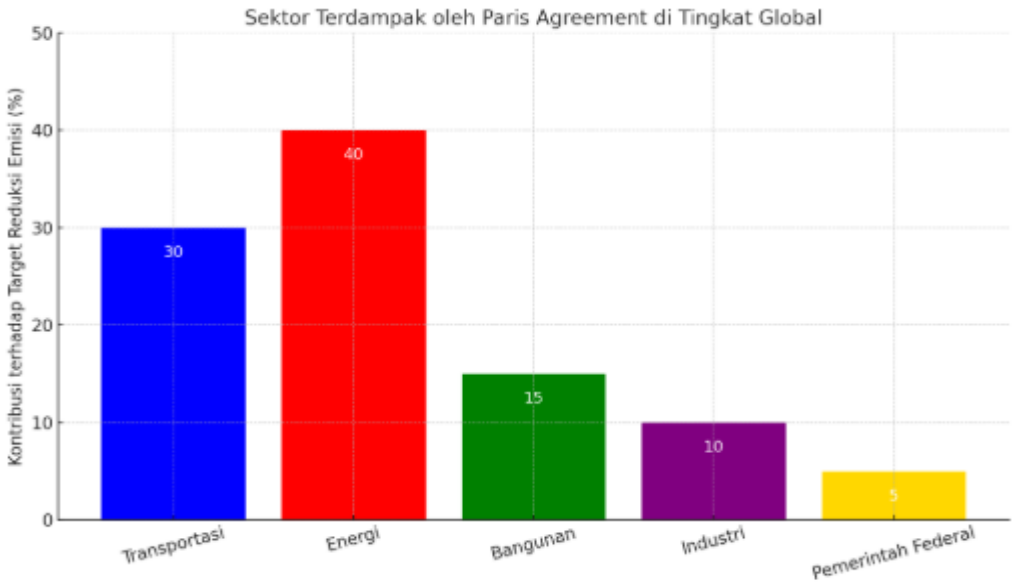

Gambar 1. Sektor Terdampak oleh Paris Agreement Tingkat Global

Sumber: Bataille, 2015

Setelah administrasi Barack Obama sudah berakhir dan administrasi Donald Trump dimulai pada tahun 2017 di Amerika Serikat, administrasi Donald Trump membuat keputusan dimana Amerika Serikat meninggalkan *Paris Agreement*. Pada tanggal 1 Juni 2017 Donald Trump berpidato dimana dia menjelaskan bahwa dia mengutamakan kesejahteraan rakyat Amerika Serikat, dimana Donald Trump menjelaskan *Paris Agreement* adalah sebuah perjanjian yang merugikan Amerika Serikat dan hanya menguntungkan negara lain saja. Donald Trump menjelaskan dapat terjadinya pada Masyarakat Amerika Serikat, seperti mendapatkan gaji yang lebih kecil, penutupannya pabrik-pabrik produksi, dan berkurangnya produksi ekonomi secara menyeluruh di Amerika Serikat. Donald Trump juga beranggapan dimana *Paris Agreement* tidak sesuai dengan nilai ideal Amerika Serikat terhadap lingkungan. Menurut Donald Trump, *Paris Agreement* tidak benar-benar mengurangi lapangan kerja di sektor batubara, tetapi memindahkan pekerjaan tersebut ke negara-negara lain. Donald Trump berpendapat bahwa perjanjian ini lebih menguntungkan negara-negara lain secara finansial daripada berfokus pada isu iklim. Donald Trump menyatakan bahwa dunia bergembira saat Amerika Serikat menandatangani perjanjian tersebut, karena itu dianggap menempatkan negara ini dalam posisi ekonomi yang sangat merugikan.

Donald Trump juga menambahkan bahwa para pesaing ekonomi Amerika Serikat berkeinginan agar Amerika tetap terikat dalam perjanjian tersebut, sehingga negara ini terus mengalami kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh kebijakan sendiri, akibatnya Amerika Serikat akan kesulitan bersaing dengan negara-negara lain di seluruh dunia, dan perjanjian ini dipandang sebagai redistribusi kekayaan besar-besaran dari Amerika Serikat ke negara-negara lain. dan Donald Trump mebandingkan dengan Tiongkok, yang dimana menghasilkan emisi karbon yang lebih banyak dibandingkan Amerika Serikat, Donald Trump beranggapan Tiongkok diizinkan dan diperbolehkan selama 13 tahun lamanya.(American Journal of International Law, 2018)

Kebijakan perubahan iklim yang diambil oleh pemerintah Amerika Serikat, terutama di bawah kepemimpinan Donald Trump yang menarik AS dari *Paris Agreement*, memiliki dampak besar terhadap ekonomi domestik dan ekonomi global. Penarikan tersebut memberikan relaksasi regulasi bagi industri energi fosil, seperti batubara, minyak, dan gas, yang merupakan sektor utama dalam perekonomian Amerika Serikat. Meskipun kebijakan ini memberi keuntungan jangka pendek bagi sektor energi fosil, dalam jangka panjang kebijakan ini berpotensi menghambat pertumbuhan sektor energi terbarukan, yang semakin menjadi prioritas global seiring meningkatnya permintaan akan energi bersih. Selain itu, keputusan Amerika Serikat ini juga dapat menurunkan daya saing Amerikat Serikat dalam sektor energi terbarukan, yang menjadi fokus utama negara-negara besar lainnya seperti Uni Eropa dan Tiongkok. Di tingkat global, kebijakan Amerika Serikat turut memengaruhi kerjasama internasional dalam menangani perubahan iklim. Penarikan dari *Paris Agreement* memberikan sinyal negatif kepada negara-negara lain yang berusaha memperketat regulasi emisi karbon dan mengarah pada ekonomi hijau. Hal ini dapat mengurangi minat global dalam perdagangan karbon serta memperlambat upaya negara berkembang dalam mendapatkan pendanaan dan teknologi untuk mitigasi perubahan iklim. Secara keseluruhan, kebijakan Amerika Serikat ini tidak hanya memengaruhi perekonomian domestik, tetapi juga dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi global yang berkelanjutan dan mengurangi efektivitas upaya kolektif dalam menangani krisis perubahan iklim.

1.2 Rumusan Masalah

Perubahan komitmen Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement* dari administrasi Barack Obama ke administrasi Donald Trump memunculkan isu penting dalam dinamika kebijakan perubahan iklim global. Sebagai negara maju dengan perekonomian terbesar dan pemilik

teknologi yang maju, dan juga sebagai negara penghasil jejak karbon terbesar ke-2 di dunia, keputusan Amerika Serikat untuk menarik diri dari perjanjian ini menimbulkan pertanyaan tentang alasan di balik perubahan tersebut dan dampaknya terhadap keberlanjutan *Paris Agreement*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kebijakan ini serta dampak yang ditimbulkannya pada tingkat global dan domestik. Maka dari itu penelitian ini menghasilkan sebuah pertanyaan penelitian yang akan diteliti, **"Bagaimana Perubahan Komitmen Amerika Serikat Terhadap *Paris Agreement* Dari Administrasi Barack Obama Ke Administrasi Donald Trump Terjadi, Serta Dampaknya Terhadap Global dan Domestik?"**

1.3 Tujuan Penelitian

Menarik dari pembahasan mengenai perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement* pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang peneliti jelaskan maka dari itu menurut peneliti, dan penelitian ini memiliki tujuan seperti berikut:

1. Mendeskripsikan perubahan komitmen Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement* pada masa administrasi Barack Obama dan pada masa administrasi Donald Trump, yang berdampak terhadap global maupun domestik.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengunduran diri Amerika Serikat dari komitmen global tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut peneliti penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik dalam bidang hubungan internasional, khususnya mengenai dinamika kebijakan iklim global dan pengaruh politik domestik terhadap komitmen internasional. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan kepemimpinan global, perjanjian internasional, dan mitigasi perubahan iklim

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk meneliti topik mengenai alasan perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement* pertama peneliti melihat pendapat dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian terdahulu dilakukan dan menghasilkan beberapa pendapat dimana **adanya perbedaan langkah unilateralitas dalam pengambilan kebijakan luar negeri** pada masa administrasi Barack Obama dan Donald Trump, dimana pendekatan unilateral menjadi ciri utama kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait *Paris Agreement*, baik di bawah pemerintahan Barack Obama maupun Donald Trump. Barack Obama memilih menggunakan *executive agreements* untuk meratifikasi *Paris Agreement* tanpa melibatkan kongres. Sebaliknya, Donald Trump juga mengadopsi pendekatan unilateral, tetapi dengan arah yang berbeda. Donald Trump menarik Amerika Serikat keluar dari *Paris Agreement* sebagai bagian dari kebijakan "*American First*," dengan alasan melindungi kedaulatan nasional dan mencegah beban ekonomi yang dianggap tidak adil bagi Amerika Serikat. Meskipun tujuan mereka berbeda, Barack Obama untuk mengatasi hambatan domestik demi mendukung kerja sama global, sedangkan Trump untuk menegaskan prioritas ekonomi domestik, dimana keduanya menunjukkan bagaimana unilateralitas menjadi strategi kunci dalam mengelola isu lingkungan di tengah dinamika politik domestik yang kompleks.(Asadnabizadeh, 2019; Pavone, 2018; Peake, 2018)

Selanjutnya untuk hasil dari penelitian terdahulu adalah pendapat dari beberapa jurnal mengenai **peran tingkat global Amerika Serikat dalam isu perubahan iklim**, dimana peran global Amerika Serikat dalam isu perubahan iklim mengalami transformasi yang signifikan antara pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump. Di bawah kepemimpinan Obama, Amerika Serikat berupaya memimpin aksi global melalui *Paris Agreement*, menegaskan komitmennya untuk bekerja sama dengan negara-

negara lain dalam mengatasi perubahan iklim. Barack Obama melihat kepemimpinan global Amerika Serikat sebagai bagian penting dari strategi diplomasi multilateral, dengan *Paris Agreement* menjadi pertanda untuk dedikasi Amerika Serikat terhadap isu lingkungan yang mendesak. Sebaliknya, Donald Trump mengadopsi pendekatan yang berlawanan dengan menarik Amerika Serikat keluar dari *Paris Agreement*, yang mencerminkan kebijakan *"American First."*, Donald Trump memprioritaskan kedaulatan nasional dan kepentingan domestik, dengan menempatkan kepentingan ekonomi di atas tanggung jawab internasional. Perubahan kebijakan ini menunjukkan pergeseran peran Amerika Serikat dari pemimpin global yang aktif pada masa Barack Obama menjadi negara yang lebih terisolasi dalam tata kelola perubahan iklim di bawah Donald Trump, dan terjadinya kekosongan dalam kepemimpinan internasional pada isu lingkungan yang mendesak. (Asadnabizadeh, 2019; Farber, 2018; Jotzo dkk., 2018; Pavone, 2018)

Untuk hasil dari penelitian terdahulu yang terakhir adalah mengenai perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement* adalah mengenai **kritik Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement***. Barack Obama menghadapi tantangan domestik karena *Paris Agreement* dirancang sebagai perjanjian dengan elemen yang menghindari persetujuan formal di kongres, sehingga validitas domestiknya dipertanyakan. Hal ini menjadi sasaran kritik dari kelompok konservatif yang menilai langkah tersebut melemahkan prinsip *checks and balances* atau prinsip yang menjaga keseimbangan antara lembaga di suatu negara dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri. Di sisi lain, Donald Trump memanfaatkan kelemahan ini untuk memperkuat narasi *"American First"*, dengan membuat pernyataam bahwa *Paris Agreement* membebani ekonomi Amerika Serikat tanpa memberikan hasil nyata yang setara. Donald Trump menyebut perjanjian tersebut sebagai ketidakadilan bagi negara-negara maju seperti Amerika Serikat, sementara negara berkembang seperti Tiongkok dan India mendapatkan keuntungan lebih besar. Kedua pemerintahan, meskipun dengan arah kebijakan yang berbeda,

memperlihatkan bagaimana *Paris Agreement* menjadi isu yang rentan terhadap kritik domestik, baik dari segi proses ratifikasi maupun manfaatnya bagi kepentingan nasional Amerika Serikat.(Asadnabizadeh, 2019; Pavone, 2018; Peake, 2018)

2.2 Landasan Analitis

Untuk pada bagian landasan analitis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teori *foreign policy analysis* (analisis kebijakan luar negeri), yang berdasarkan model dari Hudson & Day, 2019) dan menggunakan tingkatan analisis yang berdasarkan oleh *national attributes* (atribut nasional), yang berdasarkan buku tersebut untuk menganalisis terjadinya perubahan kebijakan luar negeri suatu negara dapat dianalisis maupun dinilai dari berbagai faktor, mulai dari individu, birokrasi politik, budaya dan identitas nasional, politik tingkat domestik, dan atribut nasional.

2.2.1 Foreign Policy Analysis

Foreign Policy Analysis (FPA) merupakan pendekatan dalam studi kebijakan luar negeri yang berfokus pada bagaimana keputusan luar negeri suatu negara dibuat dengan mempertimbangkan aktor internal, proses pengambilan keputusan, serta faktor domestik dan eksternal yang mempengaruhi kebijakan tersebut. Menurut Valerie M. Hudson dan Benjamin S. Day dalam *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*, FPA berbeda dari teori hubungan internasional tradisional seperti realisme dan liberalisme karena tidak hanya melihat negara sebagai aktor tunggal yang bertindak secara

rasional, tetapi juga mempertimbangkan kompleksitas politik internal dan dinamika di dalam pemerintahan. Hudson dan Day menekankan bahwa dalam FPA, aktor-aktor dalam negara, termasuk individu, kelompok kepentingan, lembaga pemerintahan, serta faktor budaya dan ekonomi, memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan luar negeri.

Salah satu aspek utama dalam *Foreign Policy Analysis* adalah penggunaan multi-level analysis, di mana keputusan kebijakan luar negeri dianalisis dari berbagai tingkatan, mulai dari individu, kelompok kecil, birokrasi, atribut nasional, hingga sistem internasional. Hudson dan Day menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri suatu negara tidak hanya merupakan respons terhadap dinamika global, tetapi juga merupakan hasil dari negosiasi internal, kepentingan politik domestik, dan persepsi pemimpin terhadap dunia internasional. Dengan demikian, FPA memberikan kerangka analitis yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana faktor internal dan eksternal berinteraksi dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri, memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap keputusan diplomatik suatu negara. (Hudson & Day, 2019)

2.2.2 *National attributes*

Dalam *Foreign Policy Analysis* (FPA), *national attributes* merupakan salah satu level analisis yang digunakan untuk memahami bagaimana karakteristik internal suatu negara memengaruhi kebijakan luar negerinya. Menurut Valerie M. Hudson dan Benjamin S. Day *dalam Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory, natural resources dan economic capabilities* termasuk dalam kategori *national attributes* yang memiliki dampak signifikan terhadap formulasi kebijakan luar negeri. *National attributes* berarah pada faktor-faktor internal suatu negara yang mempengaruhi kebijakan luar negeri, seperti

size yaitu ukuran dari negara tersebut, ***natural resources*** , yang dimana *natural resources* dapat menentukan pembuatan kebijakan luar negeri dari suatu negara, ***geography***, yang berhubungan dengan *natural resources*, ***demographics***, yang mempengaruhi pembentukan kebijakan luar negeri dari bidang karakterisik masyarakat maupun populasi dari suatu negara, ***political system*** yang melihat dari sektor cara pemerintahan negara tersebut mengatur dan mengarahkan negara tersebut, ***military capabilities*** yang mengaitkan seberapa superior bidang militer negara tersebut, dan yang terakhir adalah ***economic capabilities***, dimana menurut FPA *economic capabilities* sangat berpengaruh terhadap pembuatan dan penerapan kebijakan luar negeri suatu negara, dimana terjadinya ketergantungan ekonomi suatu negara yang membuat sangat berpengaruhnya perekonomian terhadap penciptaan dan penerapan kebijakan luar negeri maupun perubahan kebijakan luar negeri suatu negara.

Menurut Valerie M. Hudson dan Benjamin S. Day dalam *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*, atribut nasional ini memainkan peran penting dalam menentukan sikap dan keputusan suatu negara di panggung internasional. Dalam menganalisis perubahan komitmen Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement*, terutama pergeseran dari pemerintahan Barack Obama yang mendukung perjanjian ini ke keputusan Donald Trump untuk menarik diri, atribut nasional seperti kapabilitas ekonomi dan sumber daya alam sangat relevan. Selama masa administrasi Bacark Obama, Amerika Serikat didorong untuk tetap berkomitmen pada *Paris Agreement* karena kapabilitas ekonomi yang kuat, serta keberagaman sumber daya energi yang memungkinkan Amerika Serikat untuk mengembangkan energi terbarukan sebagai bagian dari kebijakan domestik dan globalnya. Sebaliknya, pada masa administrasi Donald Trump, dengan fokus pada politik ekonomi nasionalis dan kepentingan industri energi fosil domestik, memutuskan untuk menarik diri dari *Paris Agreement*, karena melihat perjanjian tersebut sebagai beban yang merugikan ekonomi

Amerika Serikat, khususnya sektor energi tidak terbatrukan seperti batubara. Dalam hal ini, sumber daya alam dan kapabilitas ekonomi memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan politik domestik dan kebijakan luar negeri. Berdasarkan *analisis national attributes* menurut Hudson dan Day, faktor ekonomi domestik dan kepentingan nasional menjadi faktor kunci dalam mendeskripsikan keputusan pengunduran diri Amerika Serikat dari komitmen global terhadap *Paris Agreement* di bawah pemerintahan administrasi Donald Trump. Analisis ini juga mengungkap bagaimana kekuatan ekonomi dan sumber daya energi Amerika Serikat memengaruhi posisi negara dalam forum internasional, serta menjelaskan bagaimana perubahan dalam kepemimpinan politik turut memperkuat keputusan kebijakan luar negeri tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mendeskripsikan alasan mengapa adanya perubahan komitmen Amerika Serikat pada masa administrasi Barack Obama dan pada masa administrasi Donald Trump, dan juga akan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengunduran diri Amerika Serikat dari *Paris Agreement*, dimana peneliti akan menggunakan teori *Foreign Policy Analysis* dan fokus analisis pada konsep analisis *national attributes*. Oleh sebab itu, peneliti membuat diagram kerangka pemikiran dari fenomena yang sedang diteliti dan bentuk kerangka pemikiran secara visual sebagai berikut

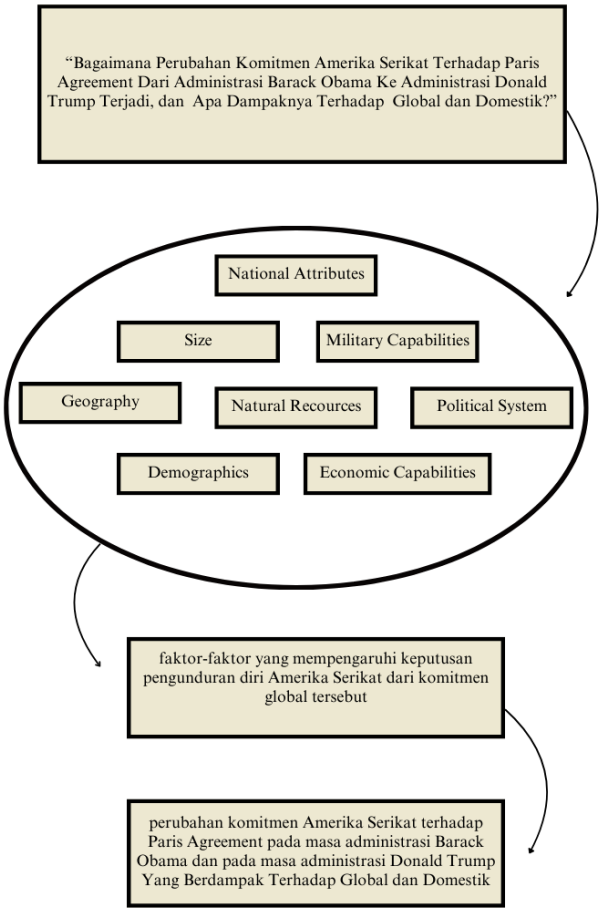

Gambar 2. Kerangka Pemikirian

Sumber: Peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan analisis data berdasarkan dokumen resmi dari *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) maupun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya terkait topik alasan terjadinya perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement*, dan untuk tipe penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah secara dekriptif, dimana peneliti memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perubahan komitmen Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement* pada masa administrasi Barack Obama dan pada masa administrasi Donald Trump dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengunduran diri Amerika Serikat dari komitmen global tersebut.

3.2 Jenis Sumber Data

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yaitu dari data sekunder, dimana peneliti menggunakan sumber data berdasarkan jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan topik dari penelitian ini, yang peneliti dapatkan melalui *website* seperti *Sci Space, google scholar, research gate, journal of international studies*, dan peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen resmi yang dikeluarkan dari negara-negara yang ikut serta sebagai peserta dari *Paris Agreement*, yang berbentuk *national determined contribution* (NDC), yang

peneliti ambil dari *website* resmi *united nations framework convention on climate change* (UNFCCC).

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus utama untuk mendeskripsikan perubahan komitmen Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement* pada masa administrasi Barack Obama dan Donald Trump, dan juga mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengunduran diri Amerika Serikat dari komitmen global tersebut. Penelitian ini akan menganalisis perubahan sikap yang terjadi antara dua pemerintahan yang memiliki pendekatan yang berbeda terhadap kebijakan perubahan iklim global. Selama masa administrasi Barack Obama, Amerika Serikat berkomitmen untuk mendukung *Paris Agreement* dengan tujuan untuk memimpin aksi global dalam mengatasi perubahan iklim dan mengurangi emisi karbon. Sebaliknya, di bawah administrasi Donald Trump, Amerika Serikat menarik diri dari *Paris Agreement* dengan alasan untuk melindungi kepentingan ekonomi domestik, terutama sektor energi fosil.

Dalam menganalsis perubahan kebijakan ini, fokus penelitian juga akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengunduran diri Amerika Serikat dari *Paris Agreement*, terutama kapabilitas ekonomi dan sumber daya alam yang berperan besar dalam kebijakan luar negeri negara tersebut. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana atribut nasional seperti kekuatan ekonomi dan sumber daya energi memengaruhi posisi Amerika Serikat dalam politik global, serta bagaimana perbedaan kepemimpinan antara Barack Obama dan Donald Trump yang menentukan arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait *Paris Agreement*. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam konteks *Paris Agreement* dan memberikan wawasan mengenai

faktor-faktor yang memengaruhi keputusan internasional negara besar dalam menanggapi tantangan global seperti perubahan iklim.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada pengkodean kualitatif untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menganalisis data yang relevan dengan perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement*. Berdasarkan The Coding Manual for Qualitative Researchers oleh (Saldana, 2009), pengkodean adalah proses yang memungkinkan peneliti untuk memberikan label pada segmen data, yang pada gilirannya membantu dalam menstrukturkan dan memahami data lebih baik.

1. Pengkodean Awal (*Initial Coding*)

   Pengkodean pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *open coding*, yang berfokus pada pemberian kode terhadap setiap bagian data yang dianggap relevan dengan penelitian. Setiap segmen data dari dokumen resmi, artikel jurnal, dan wawancara dengan aktor terkait akan dianalisis untuk menemukan kategori awal yang menggambarkan topik utama penelitian, seperti "komitmen Amerika Serikat terhadap perubahan iklim", "penarikan dari *Paris Agreement*", dan "faktor ekonomi dalam kebijakan luar negeri". Proses ini bertujuan untuk menyaring dan mengorganisir data berdasarkan isu-isu yang muncul dari penelitian.

2. Pengkodean Tertutup (*Axial Coding*)

   Setelah pengkodean awal, data yang telah diberi label akan dikelompokkan lebih lanjut menggunakan *axial coding*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar kategori yang telah muncul pada tahap sebelumnya. Dalam konteks penelitian

ini, pengkodean tertutup akan digunakan untuk menggali keterkaitan antara kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan faktor ekonomi yang mendasari perubahan kebijakan, misalnya hubungan antara industri energi batubara dan keputusan Amerika Serikat untuk keluar dari *Paris Agreement*. Proses ini akan membantu peneliti untuk menyusun tema utama dan subtema yang berhubungan dengan keputusan kebijakan luar negeri.

3. Pengkodean Selektif (*Selective Coding*)

   Pada tahap pengkodean selektif, peneliti akan menyaring kategori-kategori yang telah dibentuk untuk fokus pada tema sentral yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun narasi yang koheren tentang bagaimana faktor ekonomi, politik domestik, dan kepemimpinan mempengaruhi keputusan Amerika Serikat untuk bergabung atau menarik diri dari *Paris Agreement*. Dalam proses ini, peneliti akan mengintegrasikan hasil dari tahap sebelumnya untuk menghasilkan penyajian data yang lebih terperinci dan menyeluruh.

Penerapan teknik pengkodean dalam data sekunder

teknik analisis ini akan diterapkan pada kedua jenis data yang digunakan dalam penelitian: data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal akademik dan laporan kebijakan serta data primer yang berasal dari dokumen resmi pemerintah Amerika Serikat dan negara-negara lain terkait dengan *Paris Agreement.* Kode yang dihasilkan selama proses pengkodean akan digunakan untuk menganalisis perbedaan kebijakan antara administrasi Barack Obama dan Donald Trump, serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan Amerika Serikat dalam menarik diri dari perjanjian tersebut

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurut peneliti, kesimpulan dari hasil penelitian mengenai perubahan komitmen Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement* pada masa administrasi Donald Trump dan Barack Obama menunjukkan bahwa penggunaan konsep analisis *national attributes* dari teori foreign policy analysis oleh Valerie Hudson dan Benjamin S. Day sangat relevan dan kompatibel untuk menganalisis isu ini secara mendalam.

Melalui konsep *national attributes*, peneliti dapat mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan komitmen Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement*, baik pada masa pemerintahan yang pro-iklim seperti Barack Obama maupun pada masa pemerintahan yang lebih skeptis seperti Donald Trump. Setiap atribut nasional—mulai dari size (ukuran negara), natural resources (sumber daya alam), geography (geografi), demography (demografi), political system (sistem politik), economic capabilities (kapabilitas ekonomi), hingga military capabilities (kapabilitas militer)—terbukti memberikan pengaruh tersendiri terhadap arah dan konsistensi kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam isu perubahan iklim.

Hasil penelitian ini secara jelas membuktikan bahwa perubahan komitmen Amerika Serikat tidak dapat dilepaskan dari interaksi dinamis antara faktor-faktor material dan non-material yang melekat pada karakteristik nasional negara tersebut. Pada masa administrasi Barack Obama, faktor-faktor seperti kepemimpinan politik yang progresif, dorongan inovasi teknologi energi bersih, serta upaya membangun konsensus internasional melalui diplomasi multilateral menjadi pendorong utama bagi keterlibatan aktif Amerika Serikat dalam *Paris Agreement*. Sebaliknya, pada masa administrasi Donald Trump, faktor ekonomi

domestik, tekanan industri energi fosil, serta narasi politik nasionalisme ekonomi dan kedaulatan menjadi alasan utama bagi keputusan untuk menarik diri dari perjanjian tersebut. Temuan ini juga menegaskan bahwa sistem politik Amerika Serikat yang terbuka dan terfragmentasi, serta adanya polarisasi antara partai politik dan kekuatan lobi industri, menjadikan kebijakan iklim sangat rentan terhadap perubahan orientasi politik di tingkat eksekutif.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa dampak dari perubahan komitmen Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement* sangat terasa baik di tingkat global maupun domestik. Secara global, penarikan diri Amerika Serikat telah menurunkan efektivitas *Paris Agreement*, memicu kekhawatiran negara-negara lain, dan menciptakan ketidakpastian dalam tata kelola perubahan iklim internasional. Amerika Serikat sebagai negara dengan pengaruh ekonomi dan politik yang besar, ketika menarik diri dari komitmen global, secara tidak langsung memberikan ruang bagi negara lain seperti Tiongkok dan Uni Eropa untuk mengambil alih peran kepemimpinan dalam diplomasi iklim.

Di tingkat domestik, keputusan ini berdampak pada perlambatan pengembangan regulasi dan inovasi energi bersih, serta menurunkan investasi dan riset di sektor energi terbarukan. Selain itu, penarikan diri juga memperlemah posisi Amerika Serikat dalam pasar teknologi hijau global dan mengurangi peluang ekonomi baru yang seharusnya dapat diperoleh dari transisi energi bersih.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya memahami kebijakan luar negeri Amerika Serikat melalui lensa *national attributes*, karena setiap atribut memberikan kontribusi yang berbeda dalam membentuk respons negara terhadap isu global seperti perubahan iklim. Peneliti berpendapat bahwa pendekatan ini tidak hanya mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, tetapi juga memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor domestik dan internasional saling berinteraksi dalam membentuk kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya konsistensi dan

kesinambungan kebijakan iklim di Amerika Serikat agar dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi kepentingan domestik maupun kontribusi global dalam upaya mengatasi perubahan iklim.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk berbagai kepentingan yang dihasilkan adalah, penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis komparatif dengan memasukkan administrasi Biden untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perubahan kebijakan iklim Amerika Serikat dalam tiga administrasi berturut-turut. Selanjutnya, melakukan analisis mendalam tentang peran aktor non-negara Amerika Serikat (perusahaan, NGO, negara bagian) dalam mempertahankan komitmen iklim meskipun terjadi penarikan diri tingkat federal. Terakhir adalah melakukan studi perbandingan antara Amerika Serikat dengan negara-negara besar lainnya seperti Tiongkok, India, dan Uni Eropa dalam hal kebijakan perubahan iklim untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika global.

DAFTAR PUSTAKA

American Journal of International Law. (2018). United States Announces Plans to Withdraw from Paris Agreement on Climate Change. *Cambridge University Press*, *111*(4), 1036–1044. https://doi.org/10.1017/ajil.2017.76

Asadnabizadeh, M. (2019). Climate Change in the Foreign Policy of the Trump Administration. *Environmental Policy and Law*, *49*(2–3), 195–202. https://doi.org/10.3233/EPL-190157

Azhiimi, N. (2023). ANALISIS KELUARNYA AMERIKA SERIKAT DARI PARIS AGREEMENT DI ERA DONALD TRUMP. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, dan Sosial*, *5*(1). https://doi.org/10.51747/publicio.v5i1

Bataille. (2015, Desember 12). *Heavy industry: What effects of the Paris Climate Agreement?* IDDRI. https://www.iddri.org/en/publications-and-events/blog-post/heavy-industry-what-effects-paris-climate-agreement

Bodansky, D. (2016). The Legal Character of the Paris Agreement. *Review of European, Comparative & International Environmental Law*, *25*(2), 142–150. https://doi.org/10.1111/reel.12154

Borddoff, J. (2017, Agustus 25). Withdrawing from the Paris climate agreement hurts the US. *Center on Global Energy Policy at Columbia University SIPA |CGEP*. https://www.energypolicy.columbia.edu/publications/withdrawing-paris-climate-agreement-hurts-us/

Chestnoy, S., & Gershinkova, D. (2017). USA Withdrawal from Paris Agreement – What Next? *International Organisations Research Journal,*. https://doi.org/10.17323/1996-7845-2017-04-215

Climate Action Tracker. (2019, Januari 11). *Effect of the US withdrawal from the Paris Agreement*. https://climateactiontracker.org/press/effect-of-the-us-withdrawal-from-the-paris-agreement/

Cuba. (2020, September 17). *Cuba NDC*. UNFCCC. https://unfccc.int/sites/default/files/NDC/2022-06/Cuban%20First%20NDC%20%28Updated%20submission%29.pdf

Delbeke, J., Metzger, A.-R., Slingenberg, Y., & Werksman, J. (2019). Paris Agreement. Dalam *Towards a Climate-Neutral Europe* (1st ed., hlm. 22). https://www.taylorfrancis.com/chapters/oa-edit/10.4324/9789276082569-2/paris-agreement-jos-delbeke-artur-runge-metzger-yvon-slingenberg-jake-werksman

Department of The Interion. (2025). Project 2025—Department of the Interior—Annotated. *Environmental Data and Governance Initiative*. https://envirodatagov.org/project-2025-department-of-the-interior-annotated/

Farber, D. (2018). U.S. Climate Policy: Obama, Trump, and Beyond. *Universidade Do Vale Do Rio Dos Sinos - UNISINOS, Editoria de Periódicos Científicos*, *10*(2),95–108. https://www.proquest.com/docview/2134276631?sourcetype=Scholarly%20Journals

Fauziyyah, T. D. (2025). *KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT BERGABUNG KEMBALI PADA PARIS AGREEMENT TAHUN 2021*. *2*(1). https://doi.org/10.36859/gij.v2i1.2753

Garden, R. (2017, Juni 1). *Statement by President Trump on the Paris Climate Accord – The White House*. https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/statement-president-trump-paris-climate-accord/

Harstad, B. (2023). Pledge-and-Review Bargaining: From Kyoto to Paris. *The Economic Journal*, *133*(651), 1181–1216. https://doi.org/10.1093/ej/ueac076

Hudson, V. M., & Day, B. S. (2019). *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory* (3rd ed.). Rowman & Littlefield. https://libgen.is/book/index.php?md5=2409E5FC20B2CAA8AE6BDE7E4D6F848C

Indonesia. (2022, September 23). *Indonesia NDC*. UNFCCC. https://unfccc.int/sites/default/files/NDC/2022-09/ENDC%20Indonesia.pdf

Jotzo, F., Depledge, J., & Winkler, H. (2018). US and international climate policy under President Trump. *Climate Policy*, *18*(7), 813–817. https://doi.org/10.1080/14693062.2018.1490051

Kavanagh, J., & Rich, M. D. (2018). *Truth Decay: An Initial Exploration of the Diminishing Role of Facts and Analysis in American Public Life*. https://www.rand.org/pubs/research_reports/RR2314.html

Koubi, V. (2019). Climate Change and Conflict. *Annual Review of Political Science*, *22*(Volume 22, 2019), 343–360. https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-050317-070830

Milkoreit, M. (2019). The Paris Agreement on Climate Change—Made in USA? *Perspectives on Politics*, *17*(4), 1019–1037. https://doi.org/10.1017/S1537592719000951

Pavone, I. R. (2018). The Paris Agreement and the Trump administration: Road to nowhere? *Journal of International Studies*, *11*(1), 34–49. https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-1/3

Peake, J. S. (2018). *The Decline of Treaties? Obama, Trump, and the Politics of International Agreements* (SSRN Scholarly Paper 3153840). Social Science Research Network. https://doi.org/10.2139/ssrn.3153840

Perez, N. (2025, Januari 21). Trump is withdrawing from the Paris Agreement (again), reversing U.S. climate policy. *NPR*. https://www.npr.org/2025/01/21/nx-s1-5266207/trump-paris-agreement-biden-climate-change

Plasencia, J. (2022, Februari 17). How does the Paris Agreement affect the private sector? *ClimateTrade*. https://climatetrade.com/how-does-the-paris-agreement-affect-the-private-sector/

Popli, N. (2025, Januari 22). *What Happened The Last Time Trump Left The Paris Agreement*. TIME. https://time.com/7208955/trump-paris-climate-agreement-withdraw-impact/

Pullins, T., & Knijnenburg, S. (2025, Januari 21). *US Withdrawal from the Paris Agreement: Impact and Next Steps | White & Case LLP*. https://www.whitecase.com/insight-alert/us-withdrawal-paris-agreement-impact-and-next-steps

Rothkoph, D. (2014). *Impacts of Climate Change, Resource Scarcity and Foreign Policy | Magazine Articles | WWF*. World Wildlife Fund. https://www.worldwildlife.org/magazine/issues/winter-2014/articles/impacts-of-climate-change-resource-scarcity-and-foreign-policy

Saldana, J. (2009). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (1 ed.). SAGE Publication Ltd. https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/the-coding-manual-for-qualitative-researchers/book273583

Satrio, R. F. (2023). ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DALAM PARIS AGREEMENT PADA MASA PEMERINTAHAN JOE BIDEN. *Journal of International Relations*, *9*(1), 1–19. https://doi.org/10.32787/ijir.v9i1

Sholihin, F. (2022). Global Migration sebagai Solusi Jepang dalam Menghadapi Aging Population melalui the Immigration Control and Refugee Recognition Act. *Jurnal Transborder*, *6*(1).

Somanader, T. (2016, September 3). *President Obama: The United States Formally Enters the Paris Agreement*. Whitehouse.Gov. https://obamawhitehouse.archives.gov/blog/2016/09/03/president-Obama-United-states-formally-enters-Paris-agreement

South Sudan. (2020, September 17). *South-Sudans-Second-Nationally-Determined-Contribution*. UNFCCC. https://www.undp.org/sites/g/files/zskgke326/files/migration/ss/South-Sudans-Second-Nationally-Determined-Contribution.pdf

The White House, E. (2025, Januari 21). *Unleashing American Energy*. The White House. https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/2025/01/unleashing-american-energy/

UNFCCC. (2024). *The Paris Agreement | UNFCCC*. https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement

Urmi, N. J. (2025, Maret 6). *The Effect of the U.S. Withdrawal from the Paris Agreement: Future of Global Climate Policy | OHRH*. https://ohrh.law.ox.ac.uk/the-effect-of-the-u-s-withdrawal-from-the-paris-agreement-future-of-global-climate-policy/

U.S.A. First NDC Submission.pdf. . Diambil 13 Oktober 2024, dari https://unfccc.int/sites/default/files/NDC/2022-06/U.S.A.%20First%20NDC%20Submission.pdf

USGCRP. (2018). *Fourth National Climate Assessment* (hlm. 1–470). U.S. Global Change Research Program, Washington, DC. https://nca2018.globalchange.govhttps://nca2018.globalchange.gov/chapter/16

Wirth, D. A. (2016). *Cracking the American Climate Negotiators' Hidden Code: United States Law and the Paris Agreement* (SSRN Scholarly Paper 2754118). Social Science Research Network. https://papers.ssrn.com/abstract=2754118